

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KABUPATEN BOGOR

Siti Mulyani^{1*}, Harun Al Rasid², Eni Rizki Rahayu³, Tri Mulyati⁴,
Sariaman Purba⁵, Rizkia Prihartini⁶

¹⁻⁶Wijaya Husada

Email Korespondensi: wijayahusadamb@gmail.com

Disubmit: 18 November 2025

Diterima: 03 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i7.23548>

ABSTRACT

Indonesia has natural resources that have been used as traditional medicine for generations. In rural areas, in particular, the use of traditional medicine is often the first solution to overcome minor health problems such as fever, flu, cough, colds, or other problems. This study aims to determine the factors that influence the behavior of using local wisdom as traditional medicine. The method used in this study is quantitative with a cross-sectional design. The instrument used was a questionnaire that was tested for validity and reliability. The number of respondents was 105 using a purposive sampling technique. Data analysis used univariate, bivariate, and multivariate tests. The results of the study indicate that there is an influence of the level of knowledge and attitude on the behavior of using local wisdom traditional medicine, but there is no influence of trust and accessibility on the behavior of using local wisdom traditional medicine. The attitude variable is the most dominant variable influencing behavior. Health workers and the government should implement a more contextual and culturally based educational approach to improve public health literacy, especially regarding the safe and rational use of traditional medicine, and provide an understanding of when to access medical health services.

Keywords: Knowledge, Attitude, Trust, Accessibility, Behavior.

ABSTRAK

Indonesia memiliki sumber daya alam yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional secara turun temurun. Di wilayah pedesaan khususnya, penggunaan obat tradisional seringkali menjadi solusi pertama dalam mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti demam, flu, batuk, masuk angin atau masalah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa kuantitatif dengan desain cross sectional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Jumlah responden sebanyak 105 dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemanfaatan kearifan lokal obat tradisional serta tidak

ada pengaruh kepercayaan dan aksesibilitas dengan perilaku pemanfaatan kearifan lokal obat tradisional. Variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku. Bagi tenaga kesehatan dan pemerintah untuk melakukan pendekatan edukatif yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, terutama dalam hal penggunaan obat tradisional yang aman dan rasional, serta memberikan pemahaman kapan harus mengakses pelayanan kesehatan medis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, Aksesibilitas, Perilaku.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional secara turun temurun. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi obat tradisional sebanyak 30,4% (Yunita *et al.*, 2024).

Kabupaten Bogor memiliki kekayaan alam yang tinggi termasuk di dalamnya tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Di wilayah pedesaan khususnya, penggunaan obat tradisional seringkali menjadi solusi pertama dalam mengatasi gangguan kesehatan ringan seperti demam, flu, batuk, masuk angin atau masalah lainnya (WHO, 2022). Penelitian di Tapanuli Utara melaporkan bahwa masyarakat setempat menggunakan jahe untuk mengatasi masuk angin, batuk, pilek, sakit tenggorokan, diare, dan diabetes, serta minuman jahe digunakan baik karena khasiat maupun cita rasanya (Andreadi Simanjuntak, 2024).

Masih banyak masyarakat yang belum memahami batasan penggunaan obat tradisional (Fitrianingsih *et al.*, 2025). Penggunaan berlebihan atau tanpa dosis yang tepat justru dapat menimbulkan masalah baru, seperti reaksi alergi atau keterlambatan penanganan medis (Rahmawati, 2022). Penggunaan obat tradisional masih tetap tinggi meskipun layanan kesehatan konvensional seperti

Puskesmas dan Rumah Sakit semakin mudah dijangkau (Yulianto, Puspitasary and Salamah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan aksesibilitas, yang turut membentuk preferensi masyarakat dalam memilih jenis pengobatan.

Penelitian yang dilakukan Sudrajat dkk (2023) menemukan bahwa sikap dan *perceived severity* (keseriusan penyakit yang dirasakan) secara signifikan memengaruhi pemanfaatan kearifan lokal ($p = 0,00$ dan $p = 0,005$), sedangkan pengetahuan hanya menjadi pendukung tidak langsung. Artinya, pengetahuan harus memengaruhi sikap dan persepsi terhadap penyakit agar tercipta perilaku positif (Sudrajat *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kabupaten Bogor.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepercayaan (*trust / confidence*) berarti keyakinan masyarakat akan khasiat, keamanan, dan aksesibilitas tanaman obat untuk pengobatan ringan atau dukungan kesehatan yang realistis dan seimbang, yakni percaya manfaatnya, namun tetap menyadari keterbatasannya dan

tidak mengabaikan interaksi atau risiko efek samping. Kepercayaan ini biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman rutin atau warisan budaya, informasi ilmiah melalui edukasi dan penyuluhan, dan keyakinan sosial atau budaya serta rekomendasi dari keluarga atau komunitas (Sintiya Sari, 2025). Survei di Jeddah, Arab Saudi pada tahun 2022 menunjukkan sebanyak 56% responden percaya herbal dapat meningkatkan kesehatan, 45% menilai herbal aman, dan 37% mendukung penggunaan gabungan antara obat herbal dan medis konvensional (Zaidi *et al.*, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Cibatok 1 RT 01 RW 02 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor serta pernah menggunakan kearifan lokal sebagai obat tradisional sebanyak 142 responden. Jumlah sampel minimal dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*, sehingga didapatkan sebanyak 105 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Kriteria inklusi sampel penelitian meliputi usia 21-65 tahun, pria/wanita, tinggal di Desa Cibatok 1 RT 01 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, sehat, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah usia < 21 atau > 65 tahun, dalam kondisi sakit parah, tidak bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan aksesibilitas. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai

obat tradisional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk semua variabel yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan untuk penelitian. Jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 50 pernyataan; yang terdiri dari 10 pernyataan tentang pengetahuan dengan pilihan benar (skor 1) atau salah (skor 0), 10 pernyataan untuk masing-masing variabel sikap, kepercayaan, aksesibilitas dengan menggunakan skala *likert* (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1) dan variabel perilaku sebanyak 10 soal dengan menggunakan skala *likert* (Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1). Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi baik (skor 8-10), cukup (skor 5-7), dan kurang (skor 0-4). Kategori sikap dikategorikan menjadi positif (jika $\geq 25/\text{mean}$) dan negatif (jika < 25). Kategori kepercayaan dibagi menjadi baik (skor 38-50), cukup (skor 28-37), dan kurang (skor 1-27). Kategori aksesibilitas dibagi menjadi tinggi (skor 38-50), cukup (skor 28-37), dan kurang (skor 1-27). Kategori perilaku dibagi menjadi positif (jika $\geq 20/\text{mean}$) dan negatif (jika < 20). Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian STIKes Wijaya Husada Bogor dengan No. 128/STIKes-WH/VI/2025.

Peneliti melakukan penelitian secara *door to door* ke rumah warga untuk membagikan kuesioner kepada sejumlah responden yang sudah ditentukan dan peneliti melakukan *informed consent*. Data yang sudah terkumpul berupa data primer dan sekunder akan dilakukan pengolahan mulai dari *editing*, *scoring*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat (distribusi frekuensi), analisa bivariat (*chi square* atau *Cramer v*

test), dan analisa multivariat (regresi logistik berganda)(Rif'atun Nisa *et al.*, 2023).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, dan perilaku

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	28,6
Cukup	67	63,8
Kurang	8	7,6
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	76	72,4
Negatif	29	27,6
Kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	32,4
Cukup	54	51,4
Kurang	17	16,2
Aksesibilitas	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	41	39,1
Sedang	44	41,9
Rendah	20	19,0
Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	73	69,5
Negatif	32	30,5
Positif	73	69,5
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel, diketahui dari 105 responden sebanyak 67 responden (63,8%) dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sebanyak 76 responden (72,4%) dengan sikap positif, sebanyak 54

responden (51,4%) memiliki kepercayaan yang cukup, sebanyak 44 responden (41,9%) dengan aksesibilitas yang sedang dan sebanyak 73 responden (69,5%) dengan perilaku yang positif.

Table 2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kabupaten Bogor.

No	Variabel Independen	Variabel Dependen: Perilaku		
		N	95% Confidence Interval	P value
1	Tingkat Pengetahuan	105	4,25-7,29	0,007*
2	Sikap	105	0,007-0,401	0,000*
3	Kepercayaan	105	0,503-0,748	0,070

4	Aksesibilitas	105	0,325-0,896	0,887
---	---------------	-----	-------------	-------

Berdasarkan Tabel dapat diketahui variabel tingkat pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan secara statistik terhadap perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kabupaten Bogor dengan masing-masing nilai *p value* didapatkan sebesar 0,007 dan 0,000 (*p value* < 0,05), sedangkan untuk

variabel kepercayaan dan aksesibilitas dengan nilai *p value* sebesar 0,070 dan 0,887 (*p value* > 0,05) sehingga faktor kepercayaan dan aksesibilitas tidak mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional pada masyarakat Kabupaten Bogor.

Table 3. Permodelan Akhir Variabel Dalam Analisis Multivariat Dengan Uji Regresi Logistik Berganda.

No	Variabel	B	Wald	P value	Exp (B)	95 % CI
1	Pengetahuan	1,652	3,034	0,008	0,192	0,030-1,230
2	Sikap	22,115	0,419	0,001	3,507	0,000-4,193
3	Kepercayaan	0,750	0,055	0,074	0,694	0,002-1,235
	Konstanta	1,875	2,357	0,000	0,153	

Berdasarkan Tabel dapat diketahui variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kabupaten Bogor dengan nilai *Odds Ratio* terbesar, yaitu 3,507.

Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan secara statistik terhadap perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat

Kabupaten Bogor dengan masing-masing nilai *p value* didapatkan sebesar 0,007 dan 0,000 (*p value* < 0,05), sedangkan untuk variabel kepercayaan dan aksesibilitas dengan nilai *p value* sebesar 0,070 dan 0,887 (*p value* > 0,05) sehingga faktor kepercayaan dan aksesibilitas tidak mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional pada masyarakat Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan dari 105 responden sebanyak 67 responden (63,8%) dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sebanyak 76 responden (72,4%) dengan sikap positif, sebanyak 54 responden (51,4%) memiliki kepercayaan yang cukup, sebanyak 44 responden (41,9%) dengan aksesibilitas yang sedang dan sebanyak 73 responden (69,5%) dengan perilaku yang positif.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup cenderung menggunakan tanaman obat secara benar, baik dari segi jenis, dosis, maupun cara pengolahan serta lebih berhati-hati dalam mencampurkan dengan obat kimia, sehingga risiko efek samping dapat diminimalisir (Wulandari, Khoeriyah and Teodhora, 2021). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang tanaman obat, maka semakin tinggi pula perilaku positif

dalam penggunaannya secara aman dan tepat. Pengetahuan yang cukup berfungsi sebagai pengendali risiko penggunaan tanaman obat secara mandiri (Ramadhiani, Indriani and Sari, 2022) .

Sikap positif dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional mencerminkan cara pandang dan perilaku yang bijak, bertanggung jawab, serta menghargai kearifan lokal (Wulandari, Khoeriyah and Teodhora, 2021). Studi di Saudi Arabia terhadap mahasiswa farmasi menunjukkan 85,2 % memiliki sikap positif terhadap herbal tradisional, di antaranya 62,9 % menggunakan secara reguler dan hampir tiga perempat mendorong orang lain menggunakannya.

Motivasi utamanya adalah ketersediaan dan biaya rendah, meski hanya sebagian kecil menyebut efektivitas sebagai alasan utama (Zaidi *et al.*, 2022).

Aksesibilitas sedang berarti bahwa tanaman obat tersedia dan bisa diperoleh di lingkungan sekitar (seperti halaman dan apotek hidup), namun tidak merata di semua wilayah, informasi penggunaannya cukup tersedia, misalnya melalui penyuluhan atau media lokal, namun belum mencapai semua lapisan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Arien dkk (2023) menunjukkan bahwa tanaman obat yang ditanam di dekat rumah akan mempermudah akses keluarga terhadap ramuan herbal sehari-hari. Namun, hal ini masih terbatas pada lokasi tertentu dan belum merata ke seluruh kota atau desa (Arien *et al.*, 2023).

Perilaku positif mencakup tindakan nyata dan bertanggung jawab dalam menggunakan tanaman obat tradisional, seperti membuat dan meracik ramuan sendiri, mengikuti takaran yang tepat, mempraktikkan penggunaan berdasarkan pengetahuan yang

benar bukan hanya berdasarkan mitos, melibatkan diri dalam budidaya atau pelestarian tanaman, serta berbagi informasi yang membantu orang lain menerapkan secara aman dan efektif (Mahmoud, Yousif and Arbab, 2024). Penelitian yang dilakukan Widayati dkk (2025) menunjukkan hampir 50 % responden menggunakan herbal sebagai pilihan pertama saat sakit, sekitar 43 % memperhatikan tanggal kedaluwarsa obat herbal cerminan perilaku penggunaan yang disiplin dan sadar kualitas. Sebanyak 85,1 % menyatakan ada niat kuat menggunakan obat tradisional, perilaku ini dipengaruhi oleh sikap positif, norma sosial, dan kontrol perilaku (Widayati *et al.*, 2025).

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan secara statistik terhadap perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kabupaten Bogor dengan masing-masing nilai *p value* didapatkan sebesar 0,007 dan 0,000 (*p value* < 0,05), sedangkan untuk variabel kepercayaan dan aksesibilitas dengan nilai *p value* sebesar 0,070 dan 0,887 (*p value* > 0,05) sehingga faktor kepercayaan dan aksesibilitas tidak mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional pada masyarakat Kabupaten Bogor.

Pengetahuan membentuk *attitude* (sikap) dan *beliefs* bersama norma sosial (*subjective norms*) dan persepsi kontrol (*perceived behavioral control*) menentukan intensi yang memicu perilaku aktual seperti swamedikasi dengan tanaman obat (Maharianingsih, 2023). Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional meliputi banyak hal seperti jenis

tanaman obat, pemilihan jenis tanaman obat berdasarkan penyakit yang dialami, teknis menanam/pengambilan tanaman dan pengolahan tanaman (Irianto Honest, Tri M, Elpinaria G, Yosy R, Irma Gita, Marisa Sasue, Sasni T, Rahma J, Julianto Laia, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhiani dkk (2022) menunjukkan sebanyak 80% responden memiliki pengetahuan baik tentang obat tradisional. Penggunaan obat tradisional pun signifikan (50%). Uji *chi-square* menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan dan penggunaan ($p = 0,046 < 0,05$), di mana semakin tinggi pengetahuan perilaku penggunaan menjadi lebih sering. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa jika pengetahuan masyarakat baik, maka persepsi manfaat dan kepercayaan diri cenderung tinggi, sehingga perilaku pemanfaatan lebih positif terhadap pemanfaatan tanaman obat tradisional. Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional umumnya didapat dari pengalaman yang dilakukan secara turun temurun, media massa / elektronik, informasi yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar (Ramadhiani, Indriani and Sari, 2022).

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku adalah penentu utama niat (*intention*), yang kemudian memicu tindakan nyata. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap penggunaan tanaman obat tradisional yakni percaya bahwa manfaatnya lebih besar daripada kerugiannya maka niat untuk melakukan suatu tindakan akan meningkat (Sudrajat *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Wulandari dkk (2021) menunjukkan 84,6% masyarakat memiliki sikap positif terhadap penggunaan obat tradisional, 71,8% menggunakannya

secara tepat, serta terdapat hubungan signifikan antara sikap positif dan perilaku penggunaan yang benar ($p = 0,000$). Sehingga peneliti berasumsi bahwa sikap mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang terutama dalam pemanfaatan tanaman obat tradisional (Wulandari, Khoeriyah and Teodhora, 2021).

Teori *Health Belief Model* (HBM) menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas dan keamanan obat tradisional termasuk dalam komponen *perceived benefits* dan *self-efficacy* (Bayani *et al.*, 2025). Individu yang percaya (*trust*) bahwa tanaman obat aman dan bermanfaat memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan tindakan kesehatan seperti meracik atau mengonsumsi herbal sebagai swamedikasi (Sekar Meyna Ayuningtyas, Adhi Wardhana Amrullah and Hanugrah Ardy, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan herbal (Ariyani and Susilo, 2020). Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional untuk menyembuhkan atau memelihara kesehatan dapat timbul dari pengalaman pada pengobatan sebelumnya atau pengalaman dari orang lain yang telah merasa sembuh ketika menggunakan obat tradisional.

Aksesibilitas tanaman obat dianggap sebagai faktor yang mengurangi hambatan (*perceived barriers*) dan meningkatkan *self-efficacy* (Widayati *et al.*, 2025). Ketersediaan dan kemudahan akses (misalnya tanaman di halaman atau di pasar tradisional) memungkinkan perilaku pemanfaatan terjadi lebih mudah. Penelitian eksploratif menunjukkan perbedaan hasil dengan penelitian yang peneliti

lakukan di mana aksesibilitas lokal meningkatkan perilaku pemanfaatan herbal tradisional di masyarakat (Yunita *et al.*, 2024). Menurut asumsi peneliti bahwa keberadaan dan jenis sarana pelayanan serta ketersediaan perangkat herbal tidak selamanya mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan menggunakan kearifan lokal. Hal ini dapat dikarenakan kebiasaan maupun kepercayaan dalam pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Analisis Multivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kabupaten Bogor dengan nilai *Odds Ratio* terbesar, yaitu 3,507. Studi multivariat menemukan bahwa sikap dan *perceived severity* (keseriusan penyakit yang dirasakan) secara signifikan memengaruhi pemanfaatan kearifan lokal ($p = 0,00$ dan $p = 0,005$), sedangkan pengetahuan hanya menjadi pendukung tidak langsung. Artinya, pengetahuan harus memengaruhi sikap dan persepsi terhadap penyakit agar tercipta perilaku positif. (Sudrajat *et al.*, 2023) Peneliti berasumsi bahwa sikap positif terhadap tanaman obat tradisional menjadi variabel utama yang mendorong masyarakat untuk benar-benar menggunakan kearifan lokal secara bijak.

KESIMPULAN

Ada pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemanfaatan kearifan lokal obat tradisional, tidak ada pengaruh kepercayaan dan aksesibilitas dengan perilaku pemanfaatan kearifan lokal obat tradisional, serta variabel sikap merupakan variabel

yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemanfaatan obat tradisional. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah kajian ke daerah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional serta menambahkan variabel lain seperti faktor sosial budaya, dukungan pemerintah, peran tenaga kesehatan, dan ketersediaan bahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreadi Simanjuntak (2024) 'Ginger (Zingiber Officinale) in Traditional Heritage: Exploring Local Knowledge and Usage Practices in the Community of Tarutung, Tapanuli Utara', *Indonesian Journal of Medical Anthropology*, 5(2), pp. 48-51. Available at: <https://doi.org/10.32734/ijm.a.v5i2.17629>.
- Arien, W. *et al.* (2023) 'Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Lingkungan Kelurahan Air Tiris', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), pp. 147-154. Available at: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/342>.
- Ariyani, D.C. and Susilo, R. (2020) 'Gambaran Persepsi Dan Kepercayaan Pasien Fraktur yang Berobat di Pengobatan Tradisional Batra Al-Qaromah di Desa Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(9), pp. 75-81.
- Bayani, F. *et al.* (2025) 'Local Wisdom in Herbal Medicine Processing: The Role of Health Practitioners in Maintaining Tradition and Innovation',

- 13(April).
- Fitrianingsih, N. *et al.* (2025) 'The Strengthening Local Wisdom in Stunting Prevention with Sauropus Androgynous Leaves Among Toddlers', *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 12(1), pp. 11-16. Available at: <https://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>.
- Irianto Honest, Tri M, Elpinaria G, Yosy R, Irma Gita, Marisa Sasue, Sasni T, Rahma J, Julianto Laia, R.D. (2025) 'PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG GIZI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN GIZI PADA ANAK USIA SEKOLAH', *Scientific Journal of Nursing Research*, 7(1), pp. 6-12. Available at: <https://doi.org/10.30602/sjnr.v7i1.1834>.
- Maharianingsih, N.M. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), pp. 51-62. Available at: <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18886>.
- Mahmoud, E., Yousif, M. and Arbab, A. (2024) 'Attitude and Practice of Pharmacy Students Toward Traditional Herbal Medicines, Sudan', *Integrated Pharmacy Research and Practice*, Volume 13(May), pp. 61-68. Available at: <https://doi.org/10.2147/iprp.s465056>.
- Rahmawati, D.N. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Obat Herbal dan Gambaran Biaya dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Magalau Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan', *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1), pp. 14-18. Available at: <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i1.369>.
- Ramadhiani, A.R., Indriani, O. and Sari, Y.R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional', *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), pp. 55-64. Available at: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>.
- Rif'atun Nisa, Ayu Rizky, Valentina Dili Ariwati, S.H., Yesi Vila Delpia, Putu Ayu Ratna Darmayanti, R.S.P. and Nining Fitrianingsih, M. Martono Diel, I.A. (2023) *Metodologi Penelitian Kesehatan Teori Dan Implementasi Dalam Penelitan*. Cetakan Pe. Edited by N.A. Kusumastuti. Tangerang: Yayasan Aurora Marifatul Syifa.
- Sekar Meyna Ayuningtyas, Adhi Wardhana Amrullah and Hanugrah Ardy (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Obat Tradisional Dan Obat Modern Dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen', *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), pp. 119-138. Available at: <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.614>.
- Sintiya Sari (2025) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dalam Pengobatan Penyakit Ringan', *Journal Central Publisher*, 2(3), pp. 1699-1705. Available at: <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i3.356>.

- Sudrajat, A. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Herbal dengan Peningkatan Imunitas Tubuh pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp. 28-41.
- WHO (2022) 'Global strategies and plans of action that are scheduled to expire within one year', *World Health Organization Executive Board 152nd Session Provisional agenda item 23.2*, 2013(December 2022), pp. 1-6. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/978924151536>,.
- Widayati, A. *et al.* (2025) 'Traditional medicines use among Indonesian young population: a Theory of Planned Behaviour study', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 12, pp. 51-58. Available at: <https://doi.org/10.24198/ijps.t.v12s1.57953>.
- Wulandari, A., Khoeriyah, N. and Teodhora, T. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok', *Sainstech Farma*, 14(2), pp. 70-78. Available at: <https://doi.org/10.37277/sfj.v14i2.975>.
- Yulianto, D.J., Puspitasary, K. and Salamah, U. (2023) 'Pengaruh Sosiodemografi terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 437-442. Available at: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.911>.
- Yunita, F. *et al.* (2024) 'The journey of Indonesian traditional medicine', *Tarumanagara Medical Journal*, 6(2), pp. 241-252. Available at: <https://doi.org/10.24912/tmj.v6i2.33351>.
- Zaidi, S.F. *et al.* (2022) 'Public knowledge, attitudes, and practices towards herbal medicines; a cross-sectional study in Western Saudi Arabia', *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 22(1), pp. 1-15. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12906-022-03783-y>.